

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi pasien penyalahguna NAPZA terhadap dukungan sosial di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa pasien penyalahguna NAPZA yang sedang menjalani perawatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum menerima berbagai bentuk dukungan sosial selama menjalani rehabilitasi, yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Dukungan tersebut berasal dari keluarga, tenaga kesehatan, serta program rehabilitasi yang disediakan oleh rumah sakit. Keempat bentuk dukungan sosial tersebut saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pasien selama menjalani rehabilitasi.
2. Seluruh dukungan sosial yang diberikan kepada pasien dipersepsikan secara positif oleh pasien. Ketiga subjek memandang dukungan sosial sebagai aspek positif yang sangat penting selama mereka menjalani proses pemulihan. Persepsi ini terbentuk karena pasien merasakan perhatian, bantuan, arahan, dan penghargaan dari keluarga, tenaga kesehatan dan rumah sakit. Meskipun begitu terdapat perbedaan dari setiap subjek, seperti Subjek A mempersepsikan dukungan sosial yang diterimanya sebagai faktor yang membantu meningkatkan kesadaran diri, rasa percaya diri dan motivasi untuk

pulih. Sementara itu, subjek B tetap menilai orang tuanya sebagai sumber dukungan utama dan berkontribusi positif dalam proses pemulihan. Namun, subjek memiliki persepsi berbeda dalam dukungan instrumental berupa pekerjaan yang disiapkan orang tuanya yaitu penolakan dan kurang antusiasme dalam menerima dukungan tersebut. Kondisi lainnya juga ditemukan pada subjek C yang mana subjek mempersepsikan dukungan sosial sebagai sumber utama dukungan emosional, namun memilih untuk membatasi bentuk dukungan sosial tersebut melalui via surat epon dan menolak kunjungan langsung karena subjek meyakini bahwa hal tersebut dapat membantu menjaga fokus selama menjalani proses rehabilitasi.

B. Saran

1. Bagi Pasien Penyalahguna NAPZA

Pasien diharapkan dapat mempertahankan hubungan yang baik dengan keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan yang mendukung proses pemulihan. Selain itu, pasien perlu menerapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama rehabilitasi serta menghindari lingkungan yang berpotensi memicu penggunaan NAPZA kembali.

2. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat terus memberikan dukungan emosional, perhatian, motivasi, dan pengawasan kepada pasien setelah menyelesaikan rehabilitasi. Keterlibatan keluarga secara aktif dalam proses pemulihan dapat membantu meningkatkan motivasi pasien dan mengurangi risiko terjadinya *relapse*.

3. Bagi Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum

Pihak rumah sakit diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program rehabilitasi yang telah berjalan, khususnya dalam aspek pendampingan konselor, edukasi pencegahan *relapse*, serta kegiatan yang mendukung keterampilan dan kemandirian pasien. Selain itu, rumah sakit dapat meningkatkan keterlibatan keluarga dalam program rehabilitasi agar dukungan sosial yang diterima pasien menjadi lebih optimal misalnya dengan mengembangkan layanan konseling keluarga yang tidak hanya dilakukan melalui media telepon tetapi juga melalui pertemuan tatap muka jika memungkinkan. Rumah sakit juga dapat menyelenggarakan program edukasi kepada keluarga untuk memberikan pemahaman kepada keluarga mengenai proses pemulihan NAPZA, faktor risiko *relapse* dan cara pemberian dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan kepada pasien.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dukungan sosial pada pasien penyalahguna NAPZA dengan jumlah subjek yang lebih banyak dan melibatkan perspektif keluarga secara langsung. Penelitian berikutnya juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang muncul selama proses penelitian seperti motivasi pulih, kesadaran diri, rasa bersalah dan rasa syukur saat menjalani program rehabilitasi, strategi koping dalam menghadapi stres serta pendekatan spiritual atau religiusitas. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan karena peneliti tidak dapat mengamati secara langsung interaksi pasien dengan keluarganya, sehingga penelitian selanjutnya dapat melakukan observasi langsung observasi partisipan

terhadap interaksi pasien dan keluarga untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dukungan sosial yang diberikan.